

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

ANDIKA PRASETIO
2011210757

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016

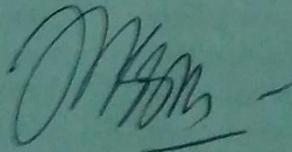
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andika Prasetyo
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 10 Agustus 1992
N.I.M : 2011210757
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

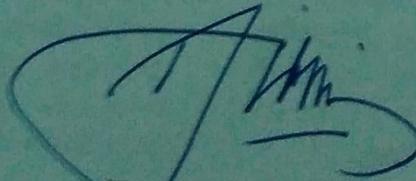
Tanggal : 30 September 2016



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 30 September 2016



(Dr. Muazaroh, SE, MT)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

Andika Prasetio
STIE Perbanas Surabaya
Email : andikaprasetio757@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously and partially influence the Capital Adequacy Ratio (CAR). This research explains how the independent variables cause significant influence on the dependent variable or not. Population bank used is the Regional Development Banks, while research subjects sample used is BPD Papua, BPD Riau Kepulauan Riau, BPD Sumatera Utara and techniques used in this study is the linear regression.

The results of this research indicate that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously have a significant influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR), the variables that significantly influence the Capital Adequacy Ratio (CAR) is IPR and APB, while the other variables are LDR, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and ROE have not significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). And the final result most dominant variable Capital Adequacy Ratio (CAR) is IPR.

Keywords: regional development banks, liquidity, asset quality, efficiency, and profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Yang mana sudah diketahui bahwa bank itu memiliki fungsi yang pasti dalam menjalankan tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam operasionalnya salah satu aspek penting yang di kelola bank adalah aspek permodalan.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk pemenuhan segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank.

Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi bila tidak memenuhi maksud-maksud tertentu. Namun dalam prakteknya menetapkan berapa besarnya jumlah wajar kebutuhan modal suatu bank adalah tugas yang cukup kompleks (Dahlan Siamat, 2010:287). Tingkat keuangan sebuah bank dapat di ukur oleh kinerja keuangan bank salah satunya menggunakan rasio kecukupan modal yang diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank - bank yang beroperasi di Indonesia diisyatkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8%. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut. Kecukupan modal (CAR) pada sebuah bank

seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian dengan apa yang terjadi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2011 sampai triwulan IV 2015 cenderung mengalami peningkatan. Meskipun demikian, jika di lihat lebih lanjut dan lebih teliti ternyata dari keseluruhan Bank Pembangunan Daerah masih ada bank yang yang CARnya cenderung mengalami

penurunan. Penurunan rata-rata trend pada CAR tersebut terdapat pada 6 Bank Pembangunan Daerah yaitu, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 0,54 persen, BPD Jawa Tengah memiliki rata-rata trend sebesar 0,04 persen, BPD Bengkulu memiliki rata-rata trend sebesar 0,36 persen, BPD Papua memiliki rata-rata trend sebesar 0,33 persen, BPD Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata trend sebesar 0,45 persen, dan BPD Sumatera Utara memiliki rata-rata trend sebesar 0,06 persen.

Tabel 1
Perkembangan Car Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2011 - 2015

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17,74	16,87	-0,87	16,99	0,12	19,21	2,22	21,76	2,55	1,01
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	18,37	20,82	2,45	19,03	-1,79	18,16	-0,87	19,85	1,69	0,37
3	BANK ACEH	18,27	17,82	-0,45	17,56	-0,26	17,79	0,23	19,44	1,65	0,29
4	BPD BALI	11,73	16,79	5,06	18,19	1,4	20,71	2,52	24,44	3,73	3,18
5	BPD BENGKULU	22,84	15,84	-7	17,00	1,16	17,25	0,25	21,39	4,14	-0,36
6	BPD DIY	13,07	14,4	1,33	15,69	1,29	16,6	0,91	20,22	3,62	1,79
7	BPD DKI	9,57	12,3	2,73	14,21	1,91	17,96	3,75	24,53	6,57	3,74
8	BPD JAMBI	23,46	24,41	0,95	28,1	3,69	27,07	-1,03	28,43	1,36	1,24
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	18,36	18,11	-0,25	16,51	-1,6	16,08	-0,43	16,21	0,13	-0,54
10	BPD JAWA TENGAH	15,02	14,38	-0,64	15,45	1,07	14,17	-1,28	14,87	0,7	-0,04
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,65	18,22	0,57	17,92	-0,3	21,12	3,2	21,91	0,79	1,07
12	BPD KALTENG	18,92	23,75	4,83	24,52	0,77	29,15	4,63	31,19	2,04	3,07
13	BPD LAMPUNG	20,54	19,29	-1,25	19,44	0,15	18,87	-0,57	23,46	4,59	0,73
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	12,89	12,89	0	17,21	4,32	19,34	2,13	27,59	8,25	3,68
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	20,89	16,52	-4,37	17,26	0,74	18,16	0,9	23,49	5,33	0,65
16	BPD PAPUA	23,54	19,95	-3,59	18,4	-1,55	16,28	-2,12	22,22	5,94	-0,33
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20,61	19,56	-1,05	18,68	-0,88	18,27	-0,41	20,78	2,51	0,04
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	19,79	20,45	0,66	23,47	3,02	25,32	1,85	27,63	2,31	1,96
19	BPD SULAWESI TENGGARA	25,67	22,53	-3,14	22,38	-0,15	23,83	1,45	23,87	0,04	-0,45
20	BPD SULAWESI UTARA	12,71	14,71	2	17,27	2,56	14,26	-3,01	13,79	-0,47	0,27
21	BPD SUMATERA BARAT	12,6	15,12	2,52	15,59	0,47	15,76	0,17	18,26	2,5	1,42
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12,09	13,55	1,46	15,67	2,12	16,82	1,15	18,64	1,82	1,64
23	BPD SUMATERA UTARA	14,66	13,24	-1,42	14,46	1,22	14,38	-0,08	14,41	0,03	-0,06
24	BPD JAWA TIMUR	16,53	26,56	10,03	23,72	-2,84	22,17	-1,55	21,22	-0,95	1,17
25	BPD SULAWESI TENGAH	22,84	32,29	9,45	22,6	-9,69	25,16	2,56	27,85	2,69	1,25
26	BANK MALUKU DAN MALUKU UTARA	14,07	14,72	0,65	15,69	0,97	17,34	1,65	18,66	1,32	1,15
Jumlah		454,43	475,09	20,66	466,01	7,92	501,23	18,22	566,11	64,88	27,92
Rata-Rata		17,48	18,27	0,79	18,64	0,30	19,28	0,70	21,77	2,50	1,07

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,

FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Mengetahui

tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR, ROA dan ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank (Kasmir, 2012: 322).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots (5)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dapat

diartikan, bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Untuk mengukur likuiditas suatu bank digunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (7)$$

Kualitas Aktiva

kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portfolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro Suharjono, 2011 : 519).

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (13)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan dan Macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi semua kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah.. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (14)$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang menimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 485).

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*. *Interest rate risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots (16)$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank dalam

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (18)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Rasio FBIR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (19)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 345).

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengolahan aset yang dimiliki. Untuk mengukur ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots (22)$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *net income*. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots (23)$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap CAR

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase

peningkatan dari Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, akibatnya laba bank akan meningkat, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit

bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap CAR

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)*

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, yang mengakibatkan laba bank menurun otomatis modal bank menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Efisiensi Terhadap CAR

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR

Return On Asset (ROA)

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Return On Equity (ROE)

ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Indri Rosalian Putri Damara (2013) membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

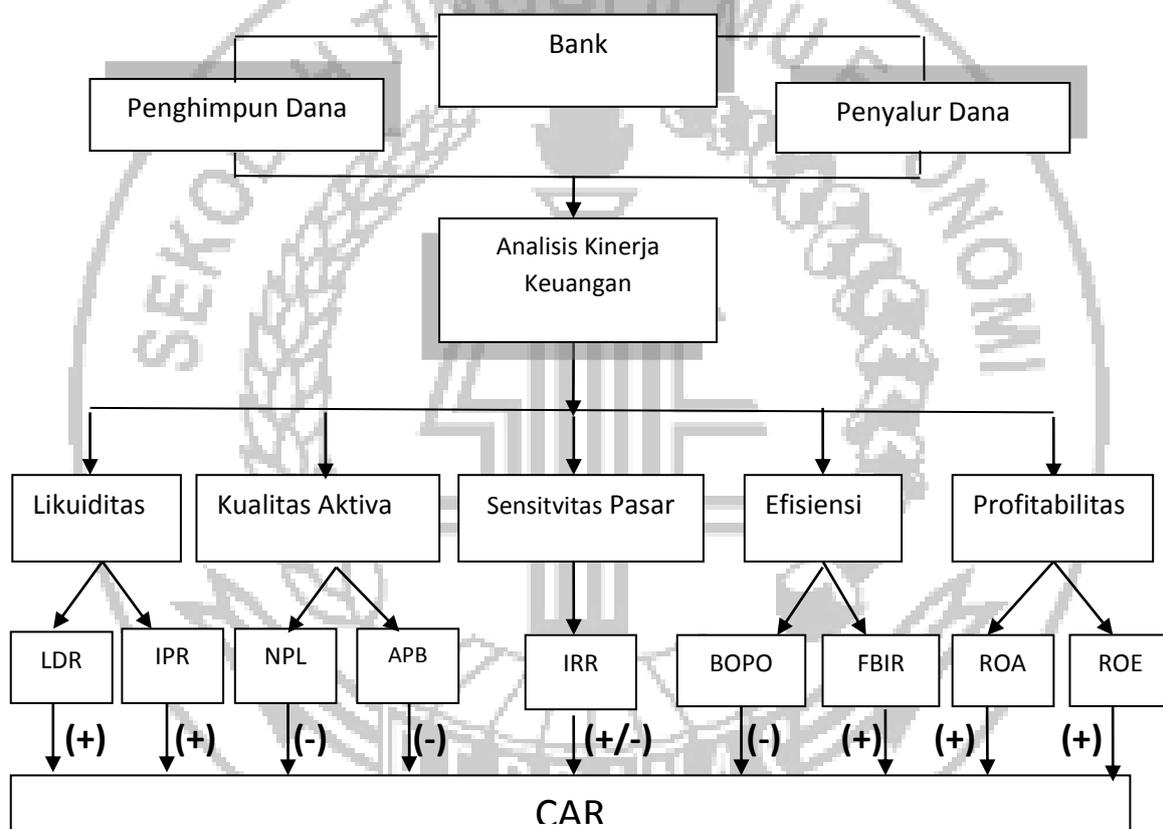
Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

H10: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE Secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan jenis penelitian yang akan digunakan dalam proses dan penyelesaian penelitian. Penjelasan rancangan penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian berdasarkan tujuan, Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian kausal karena

penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel (Anwar Sanusi, 2013:14). (2) Penelitian menurut sumber data, Ditinjau dari sumber datanya penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya

yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya meneliti anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki modal inti ditambah modal pelengkap antara 2,2 triliun sampai dengan 2,9 triliun rupiah per Desember 2015. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat Bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu BPD Papua, BPD Riau Kepulauan riau, dan BPD Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dari Bank Pembangunan Daerah. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs website www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE.

Definisi Operasional Variabel

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Y)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X₁)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

***Investing Policy Ratio* (IPR) (X₂)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

***Non Performing Loan* (NPL) (X₃)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

***Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) (X₄)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

***Interest Rate Risk* (IRR) (X₅)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) terhadap *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_6)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X_7)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Return On Asset (ROA) (X_8)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata sebelum asset pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Return On Equity (ROE) (X_9)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (modal) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar 0,107. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,107 < 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar 2,829. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df =$

50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,829 > 1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar 0,791. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $0,791 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} APB sebesar -1,791. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-1,791 < -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar -0,166. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,008. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,166 < 2,008$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar 0,545. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 50$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,545 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara

parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
X1 = LDR	0,107	1,675	Diterima	Ditolak	0,015	0,0002
X2 = IPR	2,829	1,675	Ditolak	Diterima	0,372	0,1383
X3 = NPL	0,791	-1,675	Diterima	Ditolak	0,111	0,0123
X4 = APB	-1,711	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,235	0,0552
X5 = IRR	-0,166	+/-2,008	Diterima	Ditolak	-0,023	0,0005
X6 = BOPO	0,545	-1,675	Diterima	Ditolak	0,077	0,0059
X7 = FBIR	0,756	1,675	Diterima	Ditolak	0,106	0,0112
X8 = ROA	1,556	1,675	Diterima	Ditolak	0,215	0,0462
X9 = ROE	-0,852	1,675	Diterima	Ditolak	-0,120	0,0144
R = 0,767	F _{hitung} = 7,955		Signifikan = 0,000			
R Square = 0,589	F _{tabel} = 2,07					

Sumber : SPSS, data diolah

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar 0,756. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu 0,756 < 1,675. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} ROA sebesar 1,556. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu 1,556 < 1,675. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Nilai t_{hitung} ROE sebesar -0,852. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan df = 50, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,675. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu -0,852 < 1,675. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H₀ diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa ROE secara parsial

berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) dan arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap CAR. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara LDR terhadap CAR.

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 13,83 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IPR terhadap CAR maupun Evi Dwi Agustin (2011) yang tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh Kualitas Aktiva terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013), Arde Prayogo (2015), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IPR terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) karena tidak menggunakan variabel IPR.

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara APB terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara APB terhadap CAR dan juga hasil penelitian sebelumnya oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara APB terhadap CAR maupun Arde Prayogo (2015) yang tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Sesiitivitas Pasar terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR terhadap CAR dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara IRR terhadap CAR, maupun penelitian yang dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IRR terhadap CAR.

Pengaruh Efisiensi terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,59 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara BOPO terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) dan Arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap CAR, maupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara BOPO terhadap CAR.

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,12 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara FBIR terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) dan Indri Rosalian Putri Damara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap CAR, maupun hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara FBIR terhadap CAR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,62 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara ROA terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara ROA terhadap CAR, maupun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap CAR.

ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arde Prayogo (2015) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara ROE terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Rosalian Putri Damara (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROE terhadap CAR, maupun Evi Dwi Agustin (2011) yang tidak menggunakan variabel ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1.) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I

tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR adalah 58,9 persen sedangkan sisanya 41,1 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

2.) LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi LDR adalah sebesar 0,02 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

3.) IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi IPR adalah sebesar 13,83 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

4.) NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi NPL adalah sebesar 1,23 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

5.) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I

tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi APB adalah sebesar 5,52 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima.

6.) IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi IRR adalah sebesar 0,05 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

7.) BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi BOPO adalah sebesar 0,59 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

8.) FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi FBIR adalah sebesar 1,12 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

9.) ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi ROA adalah sebesar 4,62 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima. 10.) ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2015. Besarnya kontribusi ROE adalah sebesar 1,44 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh penelitian ini yang menyatakan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima.

11.) Dari kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IPR yaitu sebesar 13,83 persen.

Keterbatasan

1.) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank sampel penelitian antara lain BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan BPD Sumatera Utara.

2.) Periode penelitian yang digunakan terbatas pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

3.) Jumlah variabel, khususnya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Variabel bebas yang digunakan hanya meliputi rasio likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (NPL dan APB), sensitivitas pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), dan profitabilitas (ROA dan ROE).

Saran

Bagi Bank Pembangunan Daerah

1.) Terkait dengan kebijakan CAR, disarankan khususnya kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR rendah dan cenderung mengalami penurunan CAR selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Utara dan BPD Riau Kepulauan Riau agar meningkatkan kinerja manajemennya untuk dapat mengelola permodalannya dengan baik.

2.) Terkait dengan kebijakan IPR yang merupakan variabel yang berpengaruh

signifikan dan dominan terhadap CAR, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Utara dan BPD Riau Kepulauan riau untuk meningkatkan surat-surat berharga yang dimiliki bersamaan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat

3.) Terkait dengan kebijakan APB yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap CAR, disarankan kepada bank sampel penelitian khususnya yang memiliki APB tinggi dan cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Utara dan BPD Riau Kepulauan riau agar dapat menurunkan Aktiva Produktif bermasalah dan meningkatkan aktiva produktifnya. Dengan demikian dapat menyebabkan penurunan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah dan peningkatan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1.) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama sebaiknya mencangkup periode penelitian yang lebih panjang lagi misalnya dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2017. Perlu juga mempertimbangkan subjek atau judul penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan ke depannya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi hasil yang signifikan terhadap variabel tergantung nantinya.

2.) Sebaiknya juga lebih mengembangkan lagi dengan menambah variabel bebas misalnya sensitivitas pasar (PDN) dan profitabilitas (NIM) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan lebih variatif lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Arde Prayogo, 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas. Surabaya.
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank Umum*.4 _____, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dahlan Siamat 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cetakan Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Evi Dwi Agustin. 2011. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Terhadap Resiko Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Car Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas. Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hadi Susilo Dwi Cahyono. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadapn Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Indri Rosalian Putri Damara. 2013. "Pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE Terhadap

- CAR pada Bank-bank Pamerintah”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suharjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan Perbankan* (<http://www.ojk.go.id/>, diakses pada 02 Mei 2016).
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Rosady Ruslan. 2010. *“Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit UPP YKPM.
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke*

Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada